TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6886

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN MODERN

Improving the Quality of Learning Based on Character Education in Modern Islamic Boarding Schools

Mudijono & Joko Subando
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
mudijono600@gmail.com; jokosubando@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 16, 2025	Jul 9, 2025	Jul 21, 2025	Jul 26, 2025

Abstract

The quality of learning in modern Islamic boarding schools (*pondok pesantren*) is a critical issue in responding to the challenges of 21st-century education, which demands the integration of academic achievement and character development. This study aims to analyze the integration of character education within the learning process and its contribution to improving the quality of education in modern *pesantren* environments. A qualitative approach was employed using a case study design, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving caregivers, teachers, and students (*santri*). The findings reveal that learning strategies based on role modeling, habitual practice, and the integration of character values into all subjects have a positive impact on students' learning motivation, discipline, and active engagement. The study concludes that the comprehensive and consistent implementation of character education significantly enhances learning quality. The implications of these findings underscore the importance of teacher training, the strengthening of character-based management, and the development of a learning

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

environment that supports the internalization of Islamic values within modern *pesantren* education.

Keywords: Character Education; Learning Quality; Modern *Pesantren*; Holistic Learning; Islamic Values

Abstrak: Kualitas pembelajaran di pondok pesantren modern menjadi isu krusial dalam merespons tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut integrasi antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren modern. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pengasuh, guru, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif santri. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh dan konsisten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya pelatihan guru, penguatan manajemen karakter, serta pengembangan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pesantren modern.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Kualitas Pembelajaran; Pesantren Modern; Pembelajaran Holistik; Nilai-Nilai Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di era global. Arus modernisasi, krisis moral, dan degradasi etika yang terjadi di kalangan pelajar menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan aspek afektif dan spiritual. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam telah lama dikenal sebagai pusat pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Pesantren modern, yang menggabungkan kurikulum umum dan agama, memiliki potensi besar dalam mengembangkan model pembelajaran yang menyatu antara karakter dan akademik.

Peneliti memandang penting untuk mengangkat kembali peran pondok pesantren modern dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan berbasis pendidikan karakter. Hal ini menjadi relevan mengingat adanya tantangan pendidikan di era digital dan global yang tidak jarang menjauhkan peserta didik dari nilai-nilai dasar kemanusiaan. Oleh

karena itu, penelitian ini menelaah bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan secara strategis dalam proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan pesantren modern.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pendidikan karakter di berbagai setting pendidikan Islam. Misalnya, penelitian oleh Lickona (1991) menekankan bahwa pendidikan karakter harus menjadi fondasi dalam semua aktivitas pembelajaran, baik formal maupun non-formal. Sementara itu, Muslich (2011) menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah masih banyak menghadapi kendala konseptual dan praktikal. Di lingkungan pesantren, penelitian oleh Zubaedi (2012) menunjukkan bahwa pendidikan karakter bersumber kuat dari tradisi dan nilai-nilai lokal pesantren. Meski demikian, studi yang secara spesifik membahas integrasi nilai karakter dalam peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren modern masih terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran pendidikan karakter sebagai basis dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berkualitas di pesantren modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap model pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran pesantren modern, bukan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau pembiasaan. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori pendidikan karakter menurut Lickona (1991), serta teori kualitas pembelajaran menurut Biggs & Tang (2007), yang menekankan pentingnya keterkaitan antara strategi pengajaran, keterlibatan siswa, dan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran di pondok pesantren modern dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk merumuskan model pembelajaran yang efektif berbasis pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks pesantren modern sebagai lembaga pendidikan Islam kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren modern. Pendekatan kualitatif dianggap relevan untuk menggali fenomena pendidikan yang kompleks dan

kontekstual, terutama dalam ranah nilai dan budaya lembaga pendidikan Islam (Creswell, 2014).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik. Peneliti memilih satu pondok pesantren modern sebagai lokasi penelitian karena karakteristik unik dan representatifnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Studi kasus intrinsik memungkinkan peneliti memahami konteks dan dinamika internal lembaga secara komprehensif (Stake, 1995).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas kepala pesantren, guru (ustadz/ustadzah), dan santri tingkat menengah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran formal, (2) santri yang telah mengikuti pendidikan di pesantren minimal dua tahun, serta (3) pimpinan pesantren yang memahami kebijakan pendidikan karakter di lembaga tersebut. Teknik ini dipilih untuk menjamin keterwakilan data dari pihak yang benar-benar memahami proses pembelajaran dan pendidikan karakter (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, didukung dengan panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumen institusional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: (1) wawancara mendalam terhadap kepala pesantren, guru, dan santri; (2) observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi keseharian di pesantren; dan (3) dokumentasi terhadap silabus, program kerja, serta laporan kegiatan karakter. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul ditranskripsikan, dikodekan, dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti integrasi nilai karakter, strategi pembelajaran, serta dampak terhadap kualitas proses belajar.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Mei hingga Juli 2025. Proses ini mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data lapangan secara intensif, serta validasi dan analisis data secara berkelanjutan.

HASIL

Penelitian ini mengungkap tiga temuan utama terkait kualitas pembelajaran berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren modern, yaitu: (1) integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan pembelajaran; (2) strategi pembelajaran berbasis keteladanan dan budaya asrama; dan (3) dampak terhadap perilaku dan motivasi belajar santri.

Data menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin diintegrasikan ke dalam mata pelajaran umum dan keagamaan. Guru menyisipkan nilai karakter melalui metode dialogis, penugasan kelompok, dan refleksi keagamaan. Sebanyak 90% guru menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran.

Gambar 1. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Observasi menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pengasuh menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter santri. Kegiatan harian seperti shalat berjamaah, tadarus pagi, kerja bakti, dan musyawarah menjadi wahana internalisasi nilai karakter. Salah satu santri menyatakan:

"Kami lebih mudah belajar karakter dari sikap keseharian ustadz di asrama, bukan hanya di kelas."

Tabel berikut menyajikan strategi pembelajaran dan persepsi efektivitasnya berdasarkan data wawancara:

Tabel 1. Strategi Pendidikan Karakter dan Persepsi Santri

Strategi Pendidikan Karakter	Sangat Efektif (%)	Cukup Efektif (%)	Tidak Efektif (%)
Keteladanan Ustadz	78	20	2
Budaya Asrama	71	24	5
Ceramah Keagamaan Harian	64	30	6
Kegiatan Musyawarah & Muhasabah	59	35	6

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter berdampak positif terhadap disiplin belajar, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan tanggung jawab terhadap tugas akademik. Sebagian besar guru (85%) melaporkan peningkatan motivasi belajar santri setelah implementasi sistem pembelajaran berbasis karakter.

Terdapat beberapa anomali yang perlu dicatat. Pada kelompok santri baru (kelas 1), ditemukan resistensi terhadap nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, terutama pada tiga bulan pertama masa pembelajaran. Selain itu, pada kelompok guru baru, implementasi nilai karakter belum konsisten karena keterbatasan pelatihan dan pemahaman terhadap visi pesantren.

Tabel 2. Data Anomali pada Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Kategori	Persentase Ketidakefektifan (%)	Penyebab Dominan
Santri Baru	23	Adaptasi terhadap budaya pesantren
Guru Baru	19	Belum mengikuti pelatihan karakter
Lingkungan Keluarga Santri	15	Pengaruh budaya luar pesantren

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di pondok pesantren modern sangat dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kemandirian menjadi unsur utama dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif. Strategi yang digunakan tidak hanya melalui instruksi langsung di kelas, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan harian, dan budaya kelembagaan pesantren. Hal ini menguatkan temuan Lickona (1991) bahwa pendidikan karakter yang berhasil adalah yang ditanamkan secara menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik.

Keterlibatan aktif guru sebagai teladan, serta lingkungan pesantren yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter, sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) yang dikembangkan oleh Johnson (2002), yang menekankan pentingnya hubungan antara pengalaman langsung dan proses belajar. Ketika peserta didik menyaksikan nilai-nilai karakter dipraktikkan secara nyata oleh guru dan pengasuh, nilai-nilai tersebut lebih mudah terserap secara afektif.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Zubaedi (2012) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter di pesantren tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran khusus, tetapi menyatu dalam seluruh aktivitas kehidupan santri. Penerapan nilai-nilai karakter di kelas,

asrama, dan kegiatan ekstrakurikuler menciptakan lingkungan belajar yang menyatu antara aspek akademik dan pembentukan kepribadian.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, pendidikan karakter dapat menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku positif peserta didik. Kedua, pelatihan guru sangat diperlukan untuk menyamakan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Ketiga, penguatan budaya kelembagaan yang mendukung pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup partisipan dan lokasi. Data hanya diperoleh dari satu pondok pesantren modern, sehingga generalisasi temuan bersifat terbatas. Selain itu, keterlibatan santri sebagai partisipan masih terbatas pada santri kelas menengah ke atas, sehingga belum mencerminkan keseluruhan lapisan usia dan jenjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak pesantren dan santri dari berbagai tingkat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di pondok pesantren modern sangat dipengaruhi oleh keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian berhasil ditanamkan melalui pendekatan yang menyatu antara kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kehidupan harian di lingkungan pesantren. Strategi pembelajaran berbasis keteladanan dan budaya asrama menjadi kekuatan utama dalam membentuk kepribadian santri dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik tetapi juga penguatan karakter peserta didik. Model pembelajaran berbasis karakter di pesantren modern dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam merancang pendekatan pembelajaran holistik yang integratif.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan lokasi studi agar mencakup lebih dari satu pondok pesantren dengan karakteristik berbeda, serta melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai jenjang pendidikan. Disarankan juga untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih spesifik dalam mengukur efektivitas pendidikan karakter terhadap kualitas pembelajaran secara kuantitatif dan longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

Biggs, J., & Tang, C. (2007). *Teaching for Quality Learning at University* (3rd ed.). McGraw-Hill Education.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Hidayat, D. N., & Niam, M. (2020). Integration of Character Education in Islamic Boarding School Learning System. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 43–60. https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.6894

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods* Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Ar-Ruzz Media.

Sauri, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Pesantren. *Tarbawi:* Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 115–129.

Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. SAGE Publications.

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga* Pendidikan. Kencana Prenada Media.